

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI TPQ NURUL IMAN KECAMATAN SINGARAN PATI  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



**OLEH :**

**SUSI NURHAYATI**  
**NIM. 1711210068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

**TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Susi Nurhayati  
NIM : 1711210068

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

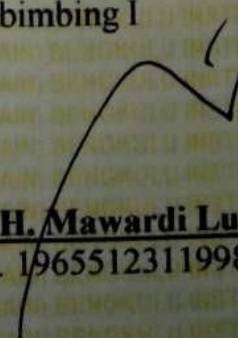
**Nama : Susi Nurhayati**  
**NIM : 1711210068**  
**Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu**

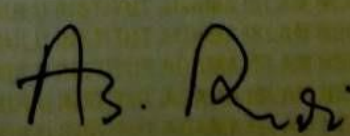
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Bengkulu, 16 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd.**  
NIP. 1965512311998031015

  
**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag.**  
NIP. 197601192007011018



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: “Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Susi Nurhayati, NIM: 1711210068, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari senin, tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dr. Husnul Bahri, M.Pd.**  
NIP. 196209051990021001

Sekretaris

**Sinta Agusmiati, M.Pd.**  
NIP. 198408302019032005

Penguji 1

**DR. Basinun, S.Ag, M.Pd.**  
NIP. 197710052007102005

Penguji 2

**Pebri Prandika Putra, M.Hum.**  
NIP. 198902032019031003

Bengkulu, **16 Agustus** 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alahmdulillah atas izin Allah SWT, Skripsi ini dapat saya selesaikan atas segala cinta dan ketulusan kupersembahkan untuk:

1. Ayahhanda Nur Alim dan Ibunda Lasmiati Tercinta yang telah lama menanti keberhasilanku dengan doa, pengorbanan dan kasih sayang yang menjadi nafas bagi kehidupanku.
2. Kakakku Yuli Rahmawati,S.Pd kepada Mas Ihya Ulumiddin,S.Pd dan Adikku Randi Saputa yang aku bangakan dan sayangi terima kasih atas doa dan dukungannya.
3. Kepada keluarga besarku Mbah Wedok (Warsi) terima kasih atas doa dan dukungannya.
4. Kepada Mbah Ngatiatun dan Mbah Ahmad serta Mas Vicky Renando terima kasih atas doa dan dukungannya.
5. Seluruh teman-teman seperjuanganku PAI angkatan 2017 dan terkhusus PAI kelas C yang menjadi tempat berbagi suka duka canda tawa selama 4 tahun dan membuat hidupku penuh cinta.
6. Kepada sahabatku Kaum Rebahan (Mutiara Kholbiati, Nindia Marayulana, Umi Rahmawati, Dindi Agastia, Suryani, dan Fenni Marinda), sahabatku mbk Ai Sitty Khodijah, Ririn Angeriany dan Fauzan Fadhil terima kasih atas doa dan dukungannya karena sudah membantu dalam skripsi ini.
7. Kepada sahabatku Karmila yang sudah lama menanti akan kepulangan ku ke Tarakan (Kalimantan) sahabat dari SMP sampai sekarang terimakasih atas doa dan dukungannya dan Para Sahabatku Man Tarakan (Nisvahul Laila, Nurfadilla, Firda) Terimakasih atas dukungannya dan doanya.
8. Seluruh dosen-dosen Fakultas Tarbiyah, dan guru-guru Man Tarakan terima kasih karena telah banyak memberikan dukungan dan doanya.
9. Agama, bangsa, negara dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Susi Nurhayati  
NIM : 1711210068  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Tahfi'az Al-Qur'an Di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 23 Juni 2021

Yang menyatakan



Susi Nurhayati  
NIM. 1711210068

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya : karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

**“ Janganlah Kamu Berputus Asa dari apa yang sudah menimpa kamu,  
Sesungguhnya Rahmat Allah itu dekat Kepada Hambanya Yakin &  
Percaya”**

**(Susi Nurhayati)**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPQ NURUL IMAN  
KECAMATAN SINGARAN PATI KOTA BENGKULU**

**ABSTRAK**

**Susi Nurhayati  
1711210068**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penggunaan metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi jenis penelitian bersifat deskriptif statistik. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan daftar ceklis. Responden Penelitian adalah para Ustadz dan Ustadzah serta para Santriwan/santriwati. Hasil penelitian Keseluruhan menunjukkan bahwa Efektivitas penggunaan metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu yang meliputi efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penggunaan metode muraja'ah berada pada kategori kurang efektif dengan presentase 66,07%. Dengan rincian efektivitas perencanaan termasuk kategori efektif dengan perolehan 70,58%. efektivitas pelaksanaan termasuk dalam kategori efektif dengan perolehan 70.58%, dan efektivitas hasil penggunaan metode muraja'ah termasuk kategori kurang efektif dengan perolehan 64.70%.

**Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu”** Kemudian sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang selalu istiqomah dengan ajarannya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag.,MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam belajar dan menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd, selaku ketua jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa
7. Kepala TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu, ustadz dan ustadzah serta santriwan dan santriwati TPQ Nurul Iman yang telah mengizinkan dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh staf fakultas tarbiyah dan tadaris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, April 2021  
Penyusun



**SUSI NURHAYATI**  
1711210068

Scanned by TapScanner

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Kriteria Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Definisi Oprasionalisasi Variabel.....	37

E.	Responden Penelitian .....	39
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
G.	Teknik Keabsahan Data.....	42
H.	Teknik Analisis Data .....	42
I.	Teknik Menentukan Kriteria Efektivitas Muraja'ah .....	43

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Wilayah Penelitian .....	46
1.	Sejarah TPQ Nurul Iman .....	46
2.	Letak Geografis .....	47
3.	Visi dan Misi TPQ Nurul Iman.....	47
4.	Sktruktur TPQ Nurul Iman .....	48
5.	Data Ustadz dan Ustadzah .....	49
6.	Data Santri.....	50
7.	Sarana dan Prasarana .....	51
8.	Proses Pembelajaran TPQ Nurul Iiman.....	51
B.	Hasil Penelitian .....	53
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	62

#### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	70
B.	Saran .....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Gambar 2.1 Ruangan Belajar TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Gambar 3.1 Tempat Wuduh TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Gambar 4. 1 Masjid di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Gambar 5. 1 TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Gambar6.1 Wawancara Dengan Ustadz Dan Ustazah TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Gambar 7. 1 Wawancara Dengan Para Santriwan dan Santriwati TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1 Kriteria Metode Muraja'ah

Tabel 3.1 Data Santri

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana

Tabel 5. 1 Daftar Dewan Guru

Tabel 6. 1 Data Santri

Tabel 7. 1 Efektivitas Metode Muraja'ah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang-orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an<sup>1</sup>. Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah karena memiliki banyak anugrah yang dimiliki dan yang tidak dimiliki makhluk lain, hal itu menjadi keistimewaan dan menghantarkannya kepada kemuliaan dan kebahagiaan. Keistimewaan dari Allah yang diberikan kepada manusia adalah akal dengan akal manusia mampu mengendalikan perasaan mengontrol kemauan dan berfantasi sehingga membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap sesuatu yang dihadapi.<sup>2</sup>

Salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk Allah SWT lainnya adalah dengan memiliki akal dan pikiran. Dengan melalui dunia pendidikan maka manusia menggunakan akal dan pikirannya dengan maksimal dikarenakan dalam pendidikan berlangsung proses belajar yang melibatkan akal dan pikiran seseorang dalam menerima ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sehingga

---

<sup>1</sup> Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019, hlm 2

<sup>2</sup> Muhammad Shobirin, *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Penanaman Karakter Islami*, Jurnal Penelitian Vol, 6 No, 1, 2018, hlm 17

dapat mengangkat harkat dan martabatnya dan mampu menjadi makhluk yang terhormat dan sempurna disisi Allah SWT.<sup>3</sup>

Al- Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang dituturkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan prantara Malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir dan yang membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an sudah mutlak dan tidak dapat diragukan lagi sebagai pedoman bagi kebenaran dan keterpeliharaan kitab itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam Surah At-Takwir ayat 19-21, yaitu:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.<sup>4</sup>

Maksud dari surah At-Takwir bahwa Al-Qur'an itu benar-benar kalam Allah Swt yang diturunkan untuk pedoman serta petunjuk bagi umat islam. Allah Swt adalah penguasa tertinggi dari apapun juga, raja dari semua raja karena Allah Swt mempunyai kekuatan apa yang tidak dimiliki semua makhluk tidak ada yang setara sama Allah Swt.

Kata Al-Qur'an diambil dari akar kata *Qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu. *Qara'a* juga berarti membaca atau menuturkan karena dalam

---

<sup>3</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah), hlm 1

<sup>4</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah), hlm 1

pembacaan atau penuturan huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam susunan tertentu.<sup>5</sup> Jadi Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Tuhan Semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.<sup>6</sup>

Untuk itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah salah satu hal penting dan mulia. Mengutip dari Sulfa Afiyah menurut Al-Hafidz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.<sup>7</sup>

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan kepada kita umat islam. Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya. Baik dalam segi membaca, menghafal, tafsir dan berbagai bidang keilmuan lainnya<sup>8</sup>. Allah SWT telah menjelaskan, bahwa membaca Al-Qur'an itu merupakan bentuk perniagaan yang tidak akan mengalami kebangkrutan atau perniagaan yang tidak

---

<sup>5</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah), hlm 2

<sup>6</sup> Inu Kencana Syafie, *Al-Quran dan Ilmu Politik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1996, h 1

<sup>7</sup> Sulfa Afiyah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MTS Negeri 3 Ponorogo*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2019), hlm 3

<sup>8</sup> Ahmad Ma'shun, *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Darul Quro Sidareja*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2016), hlm 2



laku, namun merupakan perniagaan (dengan Allah) yang akan (otomatis) mendatangkan keutamaan yang sangat besar.<sup>9</sup>

Abdullah bin Abbas berkata, “Para qari’ (Penghafal) Al-Qur’an adalah orang-orang yang senantiasa berada di dalam majelis-majelis dan permusyawaratan Umar bin al-Khattab, baik yang tua maupun yang muda.” (HR Al-Bukhari).<sup>10</sup> Sebelum menghafal Al-Qur’an, sangat dianjurkan agar seorang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur’an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur’an. Orang yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur’an sudah pasti mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur’an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Itulah salah satu keuntungan bagi calon penghafal Al-Qur’an apabila sudah lancar membaca Al-Qur’an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam menghafalkan sampai 30 juz, serta tidak akan sulit untuk menjalani proses menghafalnya. Akan tetapi, bacaannya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Kenapa hal tersebut diperlukan? Sebab, agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaannya salah maka hasil yang dihafalkannya

---

<sup>9</sup> Ahmad Ma’shun, *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Darul Quro Sidareja*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2016), hlm 4

<sup>10</sup> Raghīb As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafalan Al-Qur’an*, (Solo, Aqwam, 2013), hlm .49

pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu cukup lama.<sup>11</sup>

Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) Al-Qur'an adalah salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam memperbaharui atau menghadirkan Al-Qur'an yang ada dengan menyelesaikannya, yang cenderung sering kita jumpai dan jarang kita jumpai di tempat-tempat usaha. . lembaga non sekuler seperti pesantren, majelis ta'lim dan seterusnya. Tradisi ini oleh karena itu umat Islam Indonesia telah begitu mengakar dan bahkan berkembang, khususnya di kalangan pelajar, sehingga tradisi ini telah membentuk satu kesatuan budaya lingkungan. Hal ini seringkali karena bagi organisasi teroris asing Indonesia, Al-Qur'an dianggap sebagai faktor sakral yang harus dikanonisasi. agar mereka beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an selain menghafalnya, merupakan perbuatan mulia yang membawa berkah.

Namun, meskipun sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam, dalam hal kualitas bacaan Al-Qur'an mereka masih mengalami beberapa kendala. Oleh karena itu jangan heran jika beberapa orang sekali membacanya harus dieja huruf demi huruf atau kalimat demi kalimat. Bahkan beberapa dari mereka harus dibantu dengan bantuan ortografi atau teks tertulis huruf latin. Oleh karena itu membaca seperti ini dapat memakan waktu yang lama dan membutuhkan tenaga yang lebih, apalagi jika anda membacanya secara juz-juz.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Ma'shun, *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Darul Quro Sidareja*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2016), hlm 5

<sup>12</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah), 2019, hlm 6

Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu masih kurangnya anak-anak sekarang yang susah membaca Al-Qur'an secara lancar baik itu panjang pendek atau pun tajwid nya apalagi untuk menghafalkannya, tetapi dengan kemajuan teknologi seharusnya lebih mudah. Kemerosotan etika semacam ini disebabkan oleh banyak orang yang telah meninggalkan Al-Qur'an dari kehidupan sehari-harinya dan bahkan mempelajarinya semata-mata sebatas menggugurkan kewajibannya saja.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu sebagai lembaga Pendidikan Al-Qur'an mempunyai program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu metode yang digunakan yaitu metode muraja'ah, perencanaan yang di gunakan belum maksimal atau kurang efektif dalam proses pembelajaran karena belum ada standar proses pembelajaran yang jelas, melalui wawancara dengan Ustadz Anton bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu bahwa pada proses perencanaan belum di lakukan secara matang dan proses pelaksanaan metode muraja'ah yang digunakan apakah bisa di katakan efektif atau tidak efektif di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu.<sup>13</sup>

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan dan fenomena yang ada, maka penelitian ini di fokuskan kepada judul "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu."

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Ustazah Anton di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu, Pada Tanggal 06 Desember 2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis melihat masalah beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pemahaman serta kemampuan santri dalam menguasai ilmu-ilmu keislaman terutama yang menyangkut aqidah akhlak, fiqih, dan Al-Qur'an Hadis
2. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an belum ditetapkan secara matang
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an belum efektif dalam pelaksanaannya
4. Masih ada santri yang kurang dan lambat dalam membaca Al-Qur'an

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah sebagai berikut :

1. Efektivitas perencanaan metode muraja'ah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
2. Efektivitas pelaksanaan metode muraja'ah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
3. Efektivitas hasil pelaksanaan metode muraja'ah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

## **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas perencanaan metode muraja'ah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan metode muraja'ah pembelajaran Tahfidz Al-Quran di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana efektivitas hasil penggunaan metode muraja'ah pembelajaran Tahfidz Al-Quran di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Perencanaan metode muraja'ah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan metode muraja'ah pembelajaran Tahfidz Al-Quran di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

3. Untuk mengetahui Efektivitas Hasil penggunaan metode muraja'ah pembelajaran Tahfidz Al-Quran di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan Penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran, informasi dan wawasan bagi masa depan TPQ Nurul Iman yang lebih baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi TPQ Nurul Iman

Sebagai yang menjadi menjadi sasaran utama analisis ini sering membantu dan sebagai dokumentasi kelembagaan sehingga dapat meningkatkan dan meningkatkan metode akademik untuk anak-anak kuliah. Selain itu, untuk tetap konsisten menyelesaikan metode pendidikan teks keagamaan Tahfidz sesuai dengan kebijakan kelembagaan.

- b. Bagi santri

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

- c. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan

sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian efektivitas pembelajaran Tahfidz Al-Qu'ran.

d. Bagi Masyarakat

Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk mengetahui keefektifitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub antara lain :

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi landasan teori tentang pengertian efektivitas, pengertian pembelajaran tahfidz Al- Qur'an, macam-macam metode tahfidz, tujuan dan fungsi tahfidz, faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Bab III Metode Penelitian akan membahas tentang mengenai jenis penelitian, waktu penelitian, tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang deskripsi Wilayah Penelitian, deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran bagi ustazd, ustazah, santri, ataupun pihak lain yang membutuhkan untuk digunakan sebagai bahan referensi yang bertujuan untuk perbaikan di masa mendatang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan).<sup>14</sup> Sedangkan Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Istilah efektivitas (*effectiveness*) berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil. Kata efektivitas mengandung makna (*semantical domain*) yang beragam tergantung pada persepektif penggunaannya.<sup>15</sup>

Menurut Aan Komariah dan Cipi Tratna dalam Siti Tania yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang di harapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.<sup>16</sup>

Efektivitas Menurut Mulyasa, efektivitas bisa menjadi kecocokan antara orang yang menyelesaikan tugas dan juga target yang seharusnya dan

---

<sup>14</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah) hlm 14

<sup>15</sup> Mawardi Lubis, Alfauzan Amin, Alimni, *Partisipasi Komite Sekolah dalam Pencapaian Efektivitas manajemen sekolah dasar*. At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam, Vol. 18, No.2), 2019, hlm 361.

<sup>16</sup> Siti Tania, *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Mahasantri Putri Di Mahad Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hlm 22

memanfaatkan sumber daya. Dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>17</sup> Menurut departemen pendidikan, efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh, dapat membawa dan berhasil (guna usaha, tindakan).<sup>18</sup>

Menurut Mott dalam Hoy dan Miskel bahwa efektivitas merupakan upaya mengintegrasikan kuantitas dan kualitas produk, efisiensi, adaptasi, dan fleksibilitas, dalam mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Beberapa pengertian efektivitas menurut para konsultan diatas, maka akan lengkap bahwa efektivitas itu sendiri mengisyaratkan bahwa suatu kehidupan yang menyatakan betapapun banyaknya target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang dicapai oleh manajemen, dimanapun target tersebut telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat disamakan dalam pembelajaran namun demikian tujuan pelatihan yang ditetapkan akan tercapai sesuai dengan tindakan kualitas, jumlah dan waktu. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu direnungkan keefektifannya, artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai tentunya.

Efektivitas akan digunakan sebagai alat ukur untuk menghayati keberhasilan pembelajaran. Efektivitas akan dinyatakan karena tingkat keberhasilan dalam mewujudkan suatu tujuan atau goal. Efektivitas sebenarnya merupakan konsepsi yang lebih luas yang memiliki masing-masing faktor internal

---

<sup>17</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah), 2019, hlm 14

<sup>18</sup> Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019), hlm 7

<sup>19</sup> Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm 138

dan eksternal. Dengan demikian, efektivitas dapat menjadi konsepsi yang penting, karena mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan manusia dalam mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Berikut Ciri-ciri efektivitas<sup>21</sup> menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan islam bahwasanya keefetifan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat di ukur melalui <sup>22</sup>:

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa.
- b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- d. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai
- e. Tingkat retensi belajar

Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal, yang menurut Slameto adalah sebagai berikut:

1. Kondisi internal, yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Contohnya kesehatan, keamanan, ketentraman, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik jika kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Terdapat 7 (tujuh) jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yakni:

#### 1) Kebutuhan fisiologis

---

<sup>20</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm 15

<sup>21</sup> Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019), hlm 8

<sup>22</sup> Abdurrohman, *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*, (Skripsi S1 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017,) hlm 38

- 2)Kebutuhan akan keamanan
- 3)Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta
- 4)Kebutuhan akan status (contohnya keinginan akan keberhasilan)
- 5)Kebutuhan self-actualisation
- 6)Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
- 7)Kebutuhan estetik

a. Kondisi eksternal

Adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi santri. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan yang baik dan teratur.

b. Strategi belajar.

Belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar semaksimal mungkin. Mengajar itu efektif, jika pembelajaran mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki. Akan tetapi, idealitas tersebut tidak akan tercapai jika tidak melibatkan siswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Mereka harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dan tidak ada yang tertinggal, karena proses tersebut akan membuat perhatian guru menjadi individual. Jika itu berjalan, maka semua siswa akan mencapai kompetensi harapannya, kecintaan mereka pada sekolah akan tumbuh, dan mereka benar-benar menjadi anak terpelajar, beradab dan menaati berbagai aturan yang berlaku di masyarakat.

## 2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qu'an

### a. Pengertian Pembelajaran

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>23</sup>

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang dikutip dari Sri Wahyuni diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujdiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>24</sup>

Jadi pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dilakukan sebagai petunjuk kepada semua orang supaya diketahui dan dipelajari orang banyak.

---

<sup>23</sup> M. Thobroni. *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Az-Ruzz Media. Yogyakarta. 2016. hlm 16

<sup>24</sup> Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019), hlm 9

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli.<sup>25</sup>

- 1) Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.
- 2) Menurut Rombepajung berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.
- 3) Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Brown merincikan karakteristik pembelajaran sebagai berikut.<sup>26</sup>

- 1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan
- 3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar serta di dalam organisme.
- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

---

<sup>25</sup> M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Az-Ruzz Media. Yogyakarta, 2016, hlm 17

<sup>26</sup> M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*, Az-Ruzz Media. Yogyakarta, 2016, hlm 17

b. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Pengertian tahfidz secara etimologi yaitu berarti lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala atau tanpa melihat buku.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Aziz Abdul Rauf dalam bukunya menjelaskan bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Hal ini pula yang disesuaikan bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi hafal. Jadi dapat kita simpulkan bahwa kata menghafal berarti berusaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat.<sup>28</sup>

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. pertama, mengenai tiga tahapan, yaitu encoding (memasukkan informasi ke dalam ingatan), storage (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan retrieval (mengingat kembali informasi tersebut). Kedua mengenai dua jenis ingatan, yaitu

---

<sup>27</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm 33

<sup>28</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta, Yogyakarta Press, 1999), hlm 86

short term memory (ingatan jangka pendek), dan long term memory (ingatan jangka panjang).<sup>29</sup>

Tujuan pendidikan Tahfidzul Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal, memahami, dan memaknai isi dari Al-Qur'an serta memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan berakhlakul karimah. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan *verbum dei (kalânullâh)* yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sangat penting sekali diadakan agar tercipta generasi penerus penghafal Al-Qur'an.<sup>30</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafaz dan maknanya yang membacanya dijadikan sebagai ibadah dan membuat umat manusia tidak mampu menandingi satu surah yang terpendek

---

<sup>29</sup> M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*, Az-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm 21

<sup>30</sup> Muhadir. *Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap*. (Tesis S2 Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018,) hlm 44



sekalipun daripadanya. Allah telah memasukkan segala sesuatu didalam Al-Qur'an sehingga didalamnya membahas dan mengandung hukum, syariat, kisah-kisah, tamsil (perumpamaan), hikmah, nasihat, dan pandangan-pandangan yang benar tentang alam semesta, kehidupan, dan manusia.<sup>31</sup>

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.<sup>32</sup>

### c. Macam-macam Metode Tahfidz Al-Qur'an

#### 1) Menghafal dengan menulis (Metode Lauh)

Metode ini masih ada sampai sekarang. Karena apa yang kita tulis kemudian dihafal maka akan menjadikan kekuatan hafalan akan lebih kuat. Salah satu negara yang menerapkan metode ini adalah Negara Maroko. Di Maroko

---

<sup>31</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm 34

<sup>32</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm 34

santri-santri menghafal Al-Qur'an harus menulis semua ayat Al-Qur'an yang akan dihafalnya. Ayat-ayat tersebut ditulis di atas papan, setelah itu ayat yang telah ditulis tersebut diteliti oleh sang guru dan dicek. Apabila terdapat kesalahan, kesalahan tersebut kemudian dibenarkan. Ayat-ayat yang sudah dibenarkan tersebut kemudian dibaca oleh santri secara berulang-ulang dengan badan yang dihadapkan ke papan sampai hafal. Tahap akhirnya kemudian dilanjutkan dengan membacakan ayat-ayat yang telah dihafal tersebut ke depan guru tanpa melihat tulisan. Metode ini dianggap istimewa dikarenakan dapat menambah tingkat ketelitian santri ketika menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Selain itu, metode ini dapat menambah konsentrasi dan kefokusannya santri yang menghafal Al-Qur'an hanya ada ayat-ayat yang ingin dihafalkannya disamping keistimewaan kesabaran. Kesabaran akan latihan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang sebenarnya tanpa menulis pun mereka dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut.

## 2) Metode Mendengar (tasmi' atau sima'i)

Metode ini juga bisa dilakukan sebagai proses menghafal al-Qur'an. Metode yang kerap dipakai oleh saudara-saudara di sana yang memiliki kekurangan dalam hal penglihatan atau anak kecil yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, bisa langsung mendengarkan dari guru atau kaset. Sebenarnya metode ini juga sudah diajarkan di dalam al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 18, yang artinya "*Apabila kami telah selesai membacaknya (al-Qur'an) maka ikutilah bacaannya itu.*" *Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan al-Qur'an untuk dihafalkannya. Metode ini

sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal bacaan dan tulisan al-Quran.<sup>33</sup>

### 3) Metode Berantai (tasalsuli)

Metode tasalsuli yaitu menghafal satu halaman al-Qur'an dengan cara menghafalkan satu ayat sampai hafal dengan lancar, kemudian pindah ke ayat kedua sampai benar-benar lancar, setelah itu, menggabungkan ayat 1 dengan ayat 2 tanpa melihat mushaf jangan berpindah ke ayat selanjutnya kecuali ayat sebelumnya lancar, begitu juga seterusnya ayat ketiga sampai satu halaman, kemudian gabungkan dari ayat pertama sampai terakhir. Cara ini memerlukan kesabaran dan sangat melelahkan karena harus banyak mengulang-ulang setiap ayat yang sudah hafal kemudian digabungkan dengan ayat sebelumnya sehingga menguras banyak energi, tetapi akan menghasilkan hafalan yang benar-benar mantap.

### 4) Metode Penggabungan (jam'i)

Metode jam'i yaitu menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara menghafal satu ayat sampai lancar, kemudian berpindah ke ayat lainnya. Setelah ayat kedua lancar berpindah ke ayat ketiga, begitu juga seterusnya sampai satu halaman. Kemudian setelah dapat menghafal satu halaman, menggabungkan hafalan dari ayat pertama sampai terakhir tanpa melihat mushaf. Ini juga kalau mampu digabungkan satu halaman sekaligus, kalau dianggap sulit, maka dibagi dua menjadi setengah halaman dengan melihat mushaf terlebih dahulu dan setelah

---

<sup>33</sup> Muhadir. *Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap*. (Tesis S2 Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018), hlm 52

itu, membacanya tanpa melihat mushaf. Dan setengah yang kedua pun demikian, setelah lancar, maka gabungkan setengah pertama dan setengah kedua dengan cara dihafal.

#### 5) Metode Pembagian (milqosom)

Metode milqosom yaitu menghafal satu halaman al-Qur'an dengan cara membagi-bagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian itu menghafalnya secara tasalsul (mengulangi dari awal), setelah tiap-tiap bagian telah sempurna (satu halaman) dihafal, kemudian disatukan/digabungkan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya sampai seluruh bagian dapat digabungkan tanpa melihat mushaf, metode ini pertengahan antara metode tasalsul dan jam'i.

#### 6) Metode Pengulangan per satu ayat (wahdah)

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

#### 7) Metode Menghafal bersama-sama

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur / pembimbing. Pertama, pembimbing membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan

mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Kedua, setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf, demikian seterusnya sampai ayat-ayat itu benar-benar hafal.

#### 8) Metode pemahaman makna (*fahmun al-ma'na*)

Metode ini sebenarnya sangat efektif dan bagus namun sulit diterapkan di usia dini, karena untuk bisa pada tingkatan mampu memahami Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama. Metode ini juga akan sangat membantu seseorang di dalam menyelesaikan target hafalannya, karena seseorang yang telah paham dengan isi ayat, maka ia akan lebih cepat menghafalkannya dan sangat membantu menguatkan hafalan.

Sehingga tidak heran jika ada orang Arab bisa lebih cepat ketika menghafal Al- Qur'an dibanding dengan orang asing, karena mereka dibantu dengan kemampuan bahasa mereka sendiri yaitu bahasa arab. Maka untuk menggunakan metode ini, orang asing (*'a.jam*) harus mempelajari bahasa arab dulu sebagai perangkat untuk bisa memahami Al-Qur'a.<sup>34</sup>

#### 9) Metode Murojaah

Metode Muroja'ah menurut J.R David yang dikutip Majid dalam *Teaching Strategies for college class room* adalah a way in a achieving something “ cara mencapai sesuatu” dalam hal ini adalah metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>34</sup> Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: IKAPI, 2015) hlm.100-105

Muroja'ah berarti mengulang-ulang. Mengulang-ulang berarti disini adalah mengulang hafalan, dengan maksud agar hafalan menjadi kuat. Setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara muroja'ah atau mengulang-ulang hafalannya<sup>35</sup>.

d. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1) Tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan *Tahfidzul Qur'an* adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal, memahami, dan memaknai isi dari Al-Qur'an serta memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan berakhlaqul karimah.<sup>36</sup>

2) Fungsi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Fungsi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjadi lebih mengetahui isi kandungan Al-Qur'an dan bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1) Faktor Kesehatan

---

<sup>35</sup> Rofiqotul Munifah, *Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-i'Tishom Kliwon Grabang Kecamatan Grabang Kabupaten Magelang*, (S1 Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), hlm 30

<sup>36</sup> Miftah Habibie. *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*. (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.) hlm 36

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif lebih cepat.

#### 2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, namun dari segi psikologinya. Karena orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

#### 3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

#### 4) Faktor Motivasi

Orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an pasti akan sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 5) Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka akan semakin mudah ia dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. Semakin mudah dalam

menghafal daripada seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi lebih lebih rendah darinya.

6) Faktor lingkungan

Dalam menghafal Al-Qur'an, lingkungan patut menjadi perhatian. Lingkungan yang kondusif baik untuk menghafal atau pun *murojaah* al-Qur'an. Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang.<sup>37</sup>

b. Faktor Penghambat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah kemestian adanya cobaan dan ujian dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini para penghafal Al-Qur'an akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Berikut ini hambatan yang sering terjadi bagi para penghafal Al-Qur'an.<sup>38</sup>

1) Malas, tidak sabar dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi bagi para penghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama. Rasa bosan akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal dan *murojaah* Al-Qur'an.

2) Tidak dapat mengatur waktu

---

<sup>37</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm 48

<sup>38</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm 49



Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk lebih pandai dalam mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih lagi untuk hafalannya.

### 3) Sering lupa

Hal ini dapat terjadi pada siapa pun dan kapan pun yang terpenting adalah bagaimana kita terus berusaha dan menjaga hafalan tersebut, yaitu dengan cara *murojaah*.

## 4. Definisi Oprasional Perencanaan, Pelaksanaan, dan Hasil Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an<sup>39</sup>.

### a. Tahap Perencanaan

Menurut Griffin *"planning is a comprehensive process, that includes setting goals, developing plan, and related activies"*. Perencanaan merupakan proses yang komprehensif yang mencakup 3 hal yaitu kegiatan, menetapkan tujuan , mengembangkan rencana, dan kegiatan yang terikat. Sedangkan menurut Husaini Usman, yaitu meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan proyek, program prosedur, metode,sistem,anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Yaitu kegiatan yang akan dilakukan di masa datang untuk mencapai tujuan. Tahap perencanaan menurut Dinn Wahyudin, meliputi langkah-langkah: 1) analisis kebutuhan 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan 3) menentukan desain 4) membuat rencana induk (master plan) : pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

---

<sup>39</sup> Siti Rohmatillah Dan Munif Shaleh. *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. Universitas Ibrahim Sukorejo Situbondo. Jurnal JPII. Volume 3. Nomor 1, Oktober. 2018. hlm 114.*

b. Tahap Pelaksanaan

Menurut Dinn Wahyudi tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah-langkah : penyusunan rencana dan program pembelajaran, penjabaran materi (kedalam dan keluasnya), penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, setting lingkungan pembelajaran.<sup>40</sup>

c. Tahap Evaluasi / Penilaian

Rumusan evaluasi menurut Gronlund dan Linn adalah proses sistematis pengumpulan, analisis dan interpretasi data untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa/santri, guru/ustazah-ustadz, program pendidikan, dan proses pembelajaran untuk mengetahui tungkat perubahan siswa/santri dan ketepatan keputusan tentang profil siswa/santri dan efektivitas program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Evaluasi, menurut Tyler, merupakan upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa. Hasil belajar, umumnya diukur dengan tes obyektif. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Siti Rohmatillah Dan Munif Shaleh. *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*. Universitas Ibrahim Sukorejo Situbondo. Jurnal JPII. Volume 3. Nomor 1, Oktober. 2018. hlm 115-116.

<sup>41</sup> Siti Rohmatillah Dan Munif Shaleh. *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*. Universitas Ibrahim Sukorejo Situbondo. Jurnal JPII. Volume 3. Nomor 1, Oktober. 2018. hlm 116

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sri Wahyuni	Efektivitas Pembelajaran Tahfidz di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan	Kualitatif	Pembelajaran tahfidz di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan belum efektif. Karena siswa belum mencapai target sesuai dengan yang ditargetkan oleh lembaga. Karena target yang di tentukan oleh lembaga setiap tahun harus hafal 5 juz, kalua udah 3 tahun berarti 15 juz. Maka dari hasil yang saya	Pada tempat penelitian Sri Wahyuni meneliti di MTS Hifzil Qur'an sedangkan peneliti di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu	Sama-sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran Tahfidz

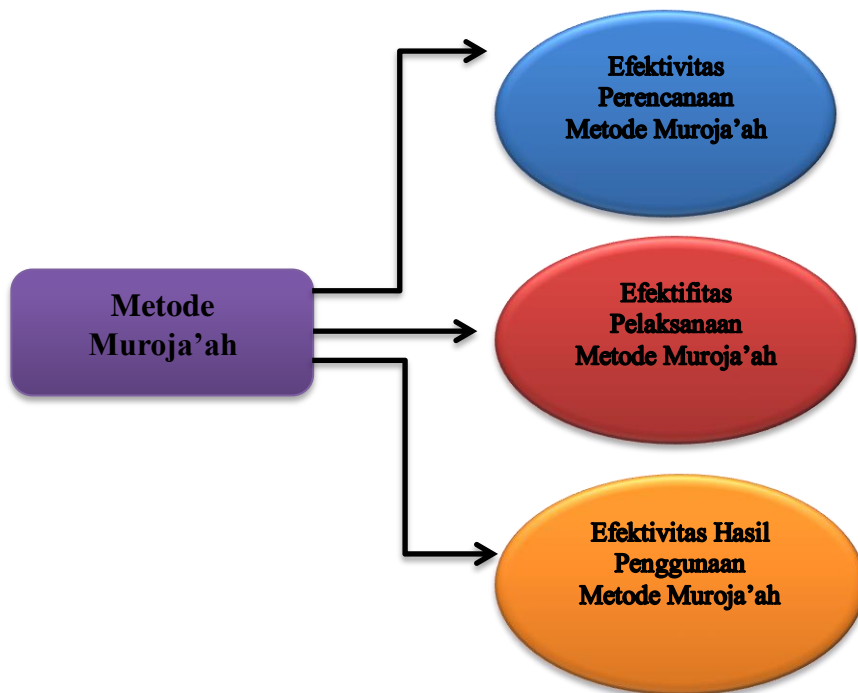
				teliti efektifitas pembelajaran tahfidz disekolah ini belum efektif.		
2.	Siti Tania	Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Taqirir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Di Mahad Al-Jamiah UIN Raden Patah Lampung	Kualitatif	Pelaksanaan tahfidz dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah efektif. Hal ini berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh mahasantri putri yaitu dapat menghafal Al-Qur'an Juz 30 dan juz 1-4 (Qs. Al-Baqarah, Qs. Ali'Imran, Qs. An-Nisa') dengan	Penerapan Metode Taqirir Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasantri Putri	Sama-sama Meneliti Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

				kategori efektif.		
3.	Nur Amanah	Efektifitas Pelaksanaan Metode Tadabbur Dalam Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an (Perspektif Evaluasi Pembelajaran) Di Pondok Pesantren	Kualitatif	(Perspektif evaluasi pembelajaran) yang dinilai cukup efektif. Menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami ayat yang	Pelaksanaan Metode Tadabur Dalam Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an	Sama-sama Meneliti Tentang Efektivitas

		Raudlotul Qur'an Kota Metro		akan dihafal sangat efektif untuk membantu dalam ketepatan menghafal Al-Qur'an.		
--	--	-----------------------------------	--	---	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Melihat realita di zaman sekarang masih kurangnya para penghafal Al-Qur'an di lingkungan masyarakat kita. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi dokter, pengacara, artis dan aktor film. Oleh karena itu kita sebagai umat muslim harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi yakni dengan menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak hingga dewasa. Maka dari itu pembelajaran Al-Qur'an harus menyenangkan dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis santriwati dan santriwan karena itu dibutuhkan pula manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi santri. Kerangka berpikir berpola seperti pada gambar di bawah ini :



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**

**D. Kriteria Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Setelah mengetahui nilai dari setiap variabel penelitian tersebut, selanjutnya dikonversikan ke dalam kriteria yang telah ditetapkan:

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Metode Hafalan dalam pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an**

No	Persentase %	Tingkat Keefektifan
1	90-100	Sangat Efektif
2	70-89	Efektif
3	50-69	Kurang Efektif

**Keterangan Kriteria :**

1. Sangat Efektif : Jika tingkat kemampuan metode hafalan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mencapai persentase antara 90% Samapai Dengan 100 %.
2. Efektif : Jika tingkat kematangan metode hafalan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mencapai persentase antara 70% sampai dengan 89%.
3. Kurang Efektif : Jika tingkat kematangan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an mencapai persentase antara 50% sampai 69%.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan membandingkan kejadian, kegiatan, dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Penelitian evaluasi ini merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan tertentu dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian. Penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang dimaksudkan untuk membantu para pengambil keputusan dalam usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan.<sup>42</sup>

Penelitian evaluasi disebut juga penelitian deskriptif statistik yang memiliki prosedur tersendiri, dimana penelitian ini menuntut persyaratan yang harus dipenuhi beberapa kriteria, tolak ukur, atau standar yang berguna sebagai pembanding bagi data atau informasi yang diperoleh atau yang disebut dengan pengukuran. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengukuran tersebut diambil keputusan sebagai hasil evaluasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam rangka untuk perbaikan dan peningkatan mutu pada masa yang akan datang. Sasaran atau satuan analisis penelitian ini adalah ustadz dan ustazah serta para santri penghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Kota Bengkulu.

---

<sup>42</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm 40

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang sekitar dan tingkah laku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipergunakan dengan didasarkan untuk mempertimbangkan bahwa gejala penelitian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendukung penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan hasil evaluasi yang mendalam dan komprehensif serta pendekatan ini dapat digunakan untuk menangani data-data yang bersifat angka. Sedangkan pendekatan kualitatif dipergunakan dengan didasarkan untuk mempertimbangkan bahwa penelitian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.<sup>43</sup>

## **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Kota Bengkulu. Adapun fokus penelitian ini hanya difokuskan pada Efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan pada proses menghafal Al-Qur'an yaitu pada efektifitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan peneliti.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Elisnawati. *Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT AR-RAIHAN BANDAR Lampung*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.), hlm 47

<sup>44</sup> Miftah Habibie. *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*. (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.) hlm 59.

Waktu penelitian ini berlangsung selama melakukan pengamatan dan penilaian langsung dilapangan untuk memperoleh serta mengumpulkan data yang dilakukan secara insidental (sesuai dengan keperluan dalam melengkapi data) terhitung dari tanggal 03 maret sampai 14 april 2021.

#### 4. Definisi Oprasional Variabel

Definisi Oprasional Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>45</sup>. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Sesuai dengan karakter penelitian ini, maka tiap-tiap variabel yang diamati insrumem dari variabel, konsep, indikator, ukuran, dan skala pengukuran baik skala interval, ordinal, maupun rasio. Dalam penelitian ini, oprasional variabel tersebut secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Oprasional Variabel Perencanaan Metode Muroja'ah Yang Digunakan  
Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman	Merencanakan kegiatan muraja'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan Tujuan Mengajar</li> <li>• Merumuskan kegiatan mengajar</li> </ul>

<sup>45</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian*, (Bandung : AlfaBeta, 2014), hlm 102

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun materi yang akan dihafalkan</li> <li>• Pemilihan metode yang di gunakan</li> <li>• Pemilihan media ajar</li> <li>• Merumuskan evaluasi</li> </ul>
--	--	---

**Tabel 3.2**

**Oprasional Variabel Pelaksanaan Metode Muroja'ah Yang Digunakadn  
Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman	Melaksanakan kegiatan mengajar muroja'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan motivasi awal</li> <li>• Menarik perhatian anak</li> <li>• Memberikan apersepsi</li> <li>• Memberikan acuan dalam belajar</li> <li>• Sikap ustadz/ustazah dalam mengajar</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguasaan dalam mengajar</li> <li>• Kegiatan mengajar</li> <li>• Penggunaan media</li> <li>• Evaluasi mengajar</li> <li>• Menutup pelajaran</li> <li>• Melakukan tindak lanjut</li> </ul>
--	--	---

**Tabel 3. 3**

**Oprasional Variabel Hasil Penggunaan Metode Muroja'ah Yang Digunakan  
Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>
Efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi formatif</li> <li>• Evaluasi sumatif</li> <li>• Sasaran evaluasi</li> <li>• Tindak lanjut</li> </ul>

**5. Responden Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memasuki situasi sosial tertentu yang berupa lembaga pendidikan, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang

yang tahu tentang situasi sosial tersebut. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Penentuan sampel sumber data atau instrumen yang dianggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini terdapat dua sumber data<sup>46</sup>.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara yang didapat langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Dalam data primer, peneliti melakukan sendiri dengan mewawancarai dari pihak kepala TPQ Nurul Iman , ustazh dan ustazah, para santriwati dan santriwan, catatan,dan rekaman

Kedudukan santri disini yaitu yang melakukan efektivitas pembelajaran tahfidz dan para ustadz dan ustazah melakukan cara agar terlaksananya pembelajaran yang efektif.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Dapat berupa literature kepustakaan seperti buku-buku, brosur, buletin, makalah, internet, dan sebagainya. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang

---

<sup>46</sup> Siti Tania. *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Mahasantri Putri Di Mahad Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018. hlm 64.

lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dengan cara mencari atau mengecek dari berbagai sumber atau dokumen yang ada untuk mengetahui latar belakang dari TPQ Nurul Iman.

## **6. Teknik pengumpulan data**

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi atau pengamatan dapat juga didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Teknik ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung keadaan dan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Mahgrib Mengaji.
2. Wawancara memiliki arti sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban dengan maksud tertentu. Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara baku terbuka yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.
3. Dokumentasi  
Teknik dokumentasi adalah sebagai pelengkap data yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, notulen rapat, catatan harian, agenda, dan lain-lain.

---

<sup>47</sup> Sri Wahyuni. *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*. Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. 2019. hlm 7.

Teknik ini peneliti gunakan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan fokus yang sedang diteliti<sup>48</sup>.

## **7. Teknik Keabsahan Data**

Tujuan dari memperoleh data ini adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan kenyataan yang terdapat didalamnya, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang kenyataan yang sebenarnya ada atau terjadi. Untuk menjamin keabsahan data dan informasi yang akurat maka dalam pengumpulan data melalui wawancara dan observasi menggunakan bola salju semakin lama semakin besar. Artinya informan yang dibutuhkan semakin banyak dan baru berhenti setelah memiliki keterpaduan, mendalam, dan tidak berkembang lagi untuk memperoleh data, informasi, fakta yang sesungguhnya.<sup>49</sup>

## **8. Teknik Analisis Data**

Dalam penyusunan laporan penelitian ini digunakan analisis deskriptif statistic, yaitu dengan menganalisa datan yang ada kemudian membandingkan nya dengan kriteria yang telah peneliti terapkan tentang metode pembelajaran tahfidzh Al-Qur'an melalui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan pembelajaran faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran tahfidzh Al-Qur'an. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan dalam bentuk narasi :

Untuk mengetahui persentase masing-masing variabel tersebut peneliti menggunakan rumus:<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> A. Muri Yusuf. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Kencana. 2013, hlm 372

<sup>49</sup> Michael Quiin Patton, *Metodologi Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta : Pusat Belajar, 2009, hlm 89.

<sup>50</sup> Ning Aneu Yuriawati, *Optimalisasi Peran Strategi Pelayanan Di Wilayah Kecamatan Dalam Mendukung Pemerintah Dengan Baik*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hlm 80



$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan:

P = Jumlah Presentase

F = Ferekuensi yang didapat

N = Jumlah responden

100% = Standar hitungan tetap

Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data yang didapat dari berbagai sumber yang akan dikelompokkan dan disesuaikan, sehingga dapat membantu merumuskan hepotesis data sesuai dengan tema yang sedang diteliti. <sup>51</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dengan cara analisis data dari mengumpulkan data-data yang adaseperti hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan dilapangan dari berbagai sumber yang ada di kumpulkan kemudian di analisis data.

### **I. Teknik Menentukan Kriteria Efektivitas Metode Muraja'ah**

Menurut Suharsimi, spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam presentase. Mengenai berapa besarnya presentase tergantung pada standar keberhasilan yang sudah di tentukan pengajar yang bersangkutan<sup>52</sup>. Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri atau kriteria yang ditinjau dari hasil atau produk belajar yang dicapai santri. Dari segi proses pembelajaran atau setidaknya-tidaknya sebagian

---

<sup>51</sup> A. Muri Yusuf. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Kencana. 2013. hlm 400.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), hlm. 236.

sebesar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Untuk menentukan kriteria efektivitas metode pembelajaran tahfidzh menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Dan hasil persentase itu baru dibuat kategori yang terikat dengan tingkat efektivitas dengan rentang efektivitas sebagai tabel berikut:<sup>53</sup>

**Tabel 3.4**

Kriteria penggunaan metode pembelajaran tahfidzh al-qur'an

No	Persentase %	Tingkat Keefektifan
1	90-100	Sangat Efektif
2	70-89	Efektif
3	50-69	Kurang Efektif

Keterangan Kriteria :

4. Sangat Efektif : Jika tingkat kemampuan metode Muraja'ah udalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mencapai persentase antara 90% Samapai Dengan 100 %.
5. Efektif : Jika tingkat kematangan metode Muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mencapai persentase antara 70% ampai dengan 89%.

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* , (Jakarta: Bina Aksara, 2009), hlm. 236.

6. Kurang Efektif : Jika tingkat kematangan metode Muraja'ah mencapai 50% dalam pembelajaran Al-Qur'an sampai 69% persentase

Pada desain penelitian Evaluasi melalui pendekatan statistik deskriptif ini yang akan dicapai pada kriteria efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui 3 tahap yaitu : 1. Tahap Perencanaan indikator yang akan di capai dalam penelitian ini analisis standar proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, Metode yang digunakan tahfidz Al-Qur'an, evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrument penelitian. 2. Tahap Pelaksanaan yang akan dicapai dalam penelitian ini bahwa peneliti juga menganalisis proses pembelajaran tahfidz yang berlangsung dan mengobservasi penggunaan metode pembelajaran tahfidz serta mengamati evaluasi pembelajaran tahfidz secara langsung. 3. Tahap Evaluasi pada tahap ini yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Hopkins dan Antes mendefinisikan evaluasi sebagai pemeriksaan berkelanjutan untuk memperoleh data tentang siswa, guru, program pendidikan, dan proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang profil siswa dan efektivitas program. Hasil belajar, umumnya diukur dengan tes obyektif. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Siti Rohmatillah Dan Munif Shaleh. *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*. Universitas Ibrahim Sukorejo Situbondo. Jurnal JPII. Volume 3. Nomor 1, Oktober. 2018, hlm 114-115.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu**

Taman Pengajian Qur'an (TPQ) Nurul Iman yang terletak di jalan Lingkar Timur Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu. TPQ Nurul Iman merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, serta belajar materi-materi yang lain seperti ilmu tajwid, menulis huruf ayat-ayat Al-Qur'an, menghafalkan Hadis serta hafalan Juz 30 dan membimbing anak-anak muslim yang taat beragama.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman berdiri sejak tahun 1985 ketika itu belum bernama TPQ Nurul Iman tetapi masih yayasan Nurul Iman pendiri pertama yaitu bapak Mad sebagai sekretaris saat itu ketua masjid nya bernama bapak Rafiun. Kemudian pada tahun 1992 di ganti dengan TPQ Nurul Iman di ketuai dengan bapak Bulawudin selaku sekretaris TPQ Nurul Iman. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman adalah salah satu taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di Lingkar Timur, dimana taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman diselenggarakan di lingkungan masjid Nurul Iman dan di ketuai oleh Ibu Nurhayati. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman beralamatkan di Jalan Lingkar Timur Kelurahan Singgaran Pati Kota Bengkulu.<sup>55</sup>

##### **2. Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman**

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Nurhayati Kepala TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu Pada hari Rabu, Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 14.18-16.00.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman terletak di jalan Lingkar Timur kelurahan Singgaran Pati RT 08 RW. 03 Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu. Didirikan di lingkungan masjid Nurul Iman dengan luas tanah 1225 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 400 m<sup>2</sup>, sedangkan batas lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman sebagai berikut<sup>56</sup>:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

### **3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Nurul Iman**

- a. Visi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman

Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan Taqwa.

- b. Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman

- 1) Mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

- 2) Mengenalkan dan juga mengajarkan akhlak islam untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Sunah.

- c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman

- 1) Membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid

---

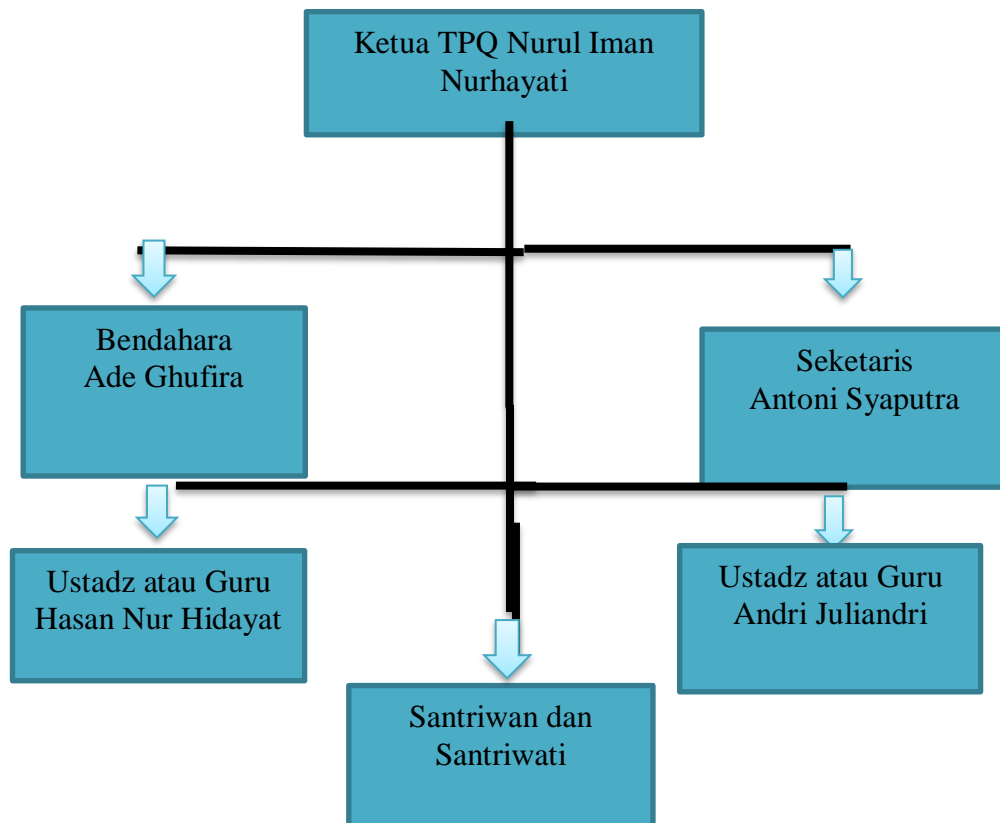
<sup>56</sup> Berdasarkan Observasi Pada Hari Kamis 11 Maret 2021 Pukul 09.00-10.00

- 2) Melakukan wudhu dan shalat secara benar
- 3) Berakhlak dengan akhlak yang islami
- 4) Beraqidah benar dan jauh dari kesyirikan
- 5) Hafal do'a sehari-hari dan surat pendek<sup>57</sup>

#### 4. Struktur Kepengurusan TPQ Nurul Iman

**Tabel 4. 1**

**Struktur Organisasi Kepengurusan TPQ Nurul Iman**  
 Struktur Kepengurusan TPQ Masjid Nurul Iman Llingkar Timur Kota Bengkulu<sup>58</sup>



<sup>57</sup> Dokumentasi Visi Dan Misi TPQ Nurul Iman Kkota Bengkulu, Dikutip Pada Hari Kamis 11 Maret 2021

<sup>58</sup> Dokumentasi Profil TPQ Nurul Iman Kkota Bengkulu, Dikutip Pada Hari Kamis 11 Maret 2021

## 5. Data ustadz dan ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Lingkar Timur Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu.

Untuk melaksanakan tugas pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman, maka dibutuhkan pengajaran yang sangat dan mempunyai peranan terhadap kelancaran proses pembelajaran. Di bawah ini adalah daftar nama pengajar di TPQ Nurul Iman :

**Tabel 4. 2**  
**Data Pengajar TPQ Nurul Iman**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Nurhayati	Ketua TPQ	-	Al-Qur'an/ Iqro
2.	Ade Ghufira	Ustazah	S1 (Bahasa Arab)	Al-Qur'an/ Iqro
3.	Andri Juliandri	Ustadz	SMA 1	Al-Qur'an/ Iqro
4.	Hasan Nur Hidayat	Ustadz	Masih Kuliah	Al-Qur'an/ Iqro
5.	Antoni Syaputra	Ustadz	Masih Kuliah	Al-Qur'an/ Iqro

Memilih dan mencari pengajar yang tepat bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman adalah hal pertama yang perlu dilakukan oleh Masjid Nurul Iman Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu agar pembelajaran Tahfidz berjalan dengan baik dan efektif.<sup>59</sup>

## 6. Data Santri TPQ Nurul Iman

Seperti halnya dengan ustadz dan ustazah, santri juga berperan penting dalam satu komponen pendidikan, tanpa ada santri maka proses pelaksanaan pembelajaran tidak akan berhasil. Keadaan santri TPQ Nurul Iman cukup baik

---

<sup>59</sup> Dokumentasi, Profil TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu, Dikutip Pada Hari Rabu Tanggal 17 Maret 2021

dengan dua kelas dan terpisah antara laki-laki dengan perempuan. Jumlah santri TPQ Nurul Iman sebanyak 38 santriwan dan santriwati.<sup>60</sup>

**Tabel 4.3**

**Data santri TPQ Nurul Iman Lingkaran Timur dari tahun pelajaran 2019-2021**

Tahun Pelajaran	Tingkatan iqro		Tingkat Al-Quran		Jumlah
	L	P	L	P	
2019-2020	9	11	9	10	38
2020-2021	11	9	10	9	38

#### **7. Data Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Iman**

Diantaranya fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Tahfidz di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman dapat dilihat pada tabel berikut: <sup>61</sup>

**Tabel 4.4**

**Data Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Iman**

No	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Meja	18
3.	Papan Tulis	1
4.	Kipas	2
5.	AC	1
6.	Lemari	2
7.	Ambal atau Karpas	4

<sup>60</sup> Dokumentasi, Profil TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu, Dikutip Pada Hari Rabu Tanggal 17 Maret 2021

<sup>61</sup> Dokumentasi, Profil TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu, Dikutip Pada Hari Rabu Tanggal 17 Maret 2021



8.	Spidol	1
9.	Pengapus	1
10.	Ruang Kelas	2
11.	Tempat Parkir	1
12.	Tempat wudhu	2
13.	Korden	4

### **8. Proses Pembelajaran TPQ Nurul Iman**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran di TPQ Nurul Iman dimulai sejak pukul 18.46 WIB (Ba'da Maghrib), sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai selalu diawali dengan membaca surah Al-Fatihah kemudian di lanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, dan membaca doa kelancaran berbicara. Selanjutnya para santri duduk di tempat nya masing- masing untuk menunggu giliran setoran hafalan sebelum santri menyetorkan hafalan nya para santri di suruh untuk menulis ayat Al-Qur'an ada juga yang menulis Iqro, setelah para santri menulis kemudian tulisan nya itu di nilai dengan ustadz dan ustazah kalau sudah santri di suruh duduk kembali ke tempat masing-masing dengan diam dan tertib sembari menunggu giliran untuk maju kedepan.

Saat santri maju kedepan ustazah memperhatikan hafalan santri dengan memperhatikan panjang dan pendek nya serta tajwid nya, ketika santri ada salah pada pelafalan saat membacanya maka ustadz dan ustazah nya membetulkan cara membacanya kemudian santri mengikuti pelafalan yang benar dan baik. Setelah santri selesai dengan hafalannya sesuai dengan target untuk hari ini sebanyak 3 ayat maka ustazah langsung memberitahukan untuk menghafal ayat berikutnya yang

akan di setorkan rabu depan lagi. Santri disini tidak hanya menghafalkan ayat Al-Qur'an saja tetapi juga menghafalkan hadis yaitu pada hari kamis santri menyetorkan hafalan hadis setian hari kamis.

Kemudian setelah pembelajaran selesai pada pukul 19.30 di tutup dengan santri di suruh untuk mengikuti ustazah dan ustadz untuk mengikuti melafaskan ayat Al-Quran dengan benar setelah itu membaca doa setelah membaca Al-Qur'an.

## **B. Hasil Penelitian**

- i. Program Tahfidz dengan menggunakan Metode Muro'jaah di TPQ Nurul Iman Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu

Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kota Bengkulu terletak di Jl. Pepaya Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singgaran Pati Koata Bengkulu Provinsi Kota Bengkulu. Adapun Visi dari TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu adalah Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan Taqwa sedangkan Misi salah satu TPQ Nurul Iman adalah Mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>62</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an pada program tahfidz dengan menggunakan metode muroja'ah di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu diketahui bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan metode muroja'ah bacaan Al-Qur'an yang pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode muroja'ah yaitu mengulang-ngulang lagi hafalan sampai benar-benar mengingat apa yang di hafalkan bisa mengulanginya sampai berberapa kali bisa sampai 10 kali atau

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ketua TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu Ibu Nurhayati, Dikutip Pada Hari Rabu, 10 Maret 2021.

sampai 100 kali untuk mengulanginya agar semakin kuat hafalannya. Setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara muraja'ah atau mengulang-ulang hafalannya. Pelaksanaan metode muraja'ah di TPQ Nurul Iman ini santri di berikan hafalan surah kemudian di hafalkan berberapa ayat kemudian kalau sudah hafal akan di setorkan ke ustadz dan ustazah pada hari Rabu. Selanjutnya kalau santri sudah berhasil menghafalkan ayat Al-Qur'an maka akan menghafalkan lagi kemudian minggu depan menyetorkan ke ustadz dan ustazah.

Pembelajaran Al-Qur'an pada program tahfidz di TPQ Nurul iman kota Bengkulu diketahui bahwa untuk jadwal tahfidz Al-Qur'an itu dilakukan dalam 2 kali dalam seminggu selama 2 jam pembelajaran. Menurut penjelasan ustadz Anton, metode pembelajaran muraja'ah ini pada awalnya di lakukan dengan mengkondisikan santriwan dan santriwati terlebih dahulu sehingga keadaan dan situasi menjadi sangat kondusif, tenang dan senang setelah kondisi tersebut sudah tercipta maka pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode muraja'ah baru bisa dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Ade bahwasannya dalam melaksanakan pembelajaran ada yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan ada yang tidak sesuai.<sup>63</sup>

Dalam menciptakan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah pada pembelajaran tahfidz disini agar santriwati dan santriwan tidak merasa bosan dan kadang santri merasa lupa apa yang sudah dihafalnya maka ustazah dan ustadz disini memberikan motivasi kepada mereka dan juga

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ade Ghufira di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu , Dikutip Pada Hari Rabu, 24 Maret 2021.



memberikan hadiah kepada mereka, mengingatkan kepada mereka bahwa setelah pulang kerumah mereka harus mengulang lagi hafalan mereka agar hafalan semakin kuat dan semakin baik tajwidnya.

**B. Efektifitas metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu**

Data efektifitas metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu didapat berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Responden dalam penelitian ini adalah ustazah dan ustadz TPQ Nurul Iman dan santriwati/santriwan. Dengan rincian 3 ustadz dan 1 ustazah kemudian kepala TPQ Nurul Iman dan juga 5 santriwati/santriwan, selanjutnya mereka dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data penelitian.

Berdasarkan responden dilapangan didapati hasil efektifitas metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada program tahfidz di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu tabel secara keseluruhan sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Efektifitas Keseluruhan Metode Muraja'ah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada program tahfidz di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu**

No	Nama Indikator	Efektivitas	Tingkatan
1.	Perencanaan metode muraja'ah,	70,58%	Efektif
2.	Pelaksanaan metode muraja'ah,	70.58%	Efektif
3.	Hasil Penggunaan metode muraja'ah	64.70.%	Kurang Efektif

Jumlah Keseluruhan		198,29%	
Rata-rata		66,09%	Kurang Efektif

Berdasarkan tabel di atas, dari ketiga indikator di atas yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode muraja'ah di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu termasuk kategori kurang efektif (66,09%). Efektivitas perencanaan metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode muraja'ah efektif (70,58%), Efektivitas pelaksanaan metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode muraja'ah efektif (70,58%), dan Efektivitas hasil pelaksanaan metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kurang efektif (67.70%). Dalam kriteria metode hafalan dengan penggunaan metode muraja'ah masuk kepada presentase 50-69 berarti tingkat keefektifitasan termasuk kepada kurang efektif.

Hasil analisis skor secara keseluruhan menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program tahfidz termasuk kategori kurang efektif. Untuk mengetahui presentase efektivitas metode muraja'ah secara mendalam, selanjutnya akan dipaparkan data hasil penelitian terhadap efektivitas metode muraja'ah dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

- a. Efektifitas Perencanaan metode muraja'ah yang di gunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**

**Efektivitas perencanaan metode muraja'ah yang di gunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu**

No	Aspek	Ketersediaan		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Membuat Target dalam Muraja'ah	√		1
2.	Penetapan waktu tertentu dalam muraja'ah	√		1
3.	Kriteria dalam muraja'ah	√		1
4.	Variasi metode yang di gunakan dalam muraja'ah		√	0
5.	Strategi dalam melakukan muraja'ah	√		1
6.	Teknik penelian dalam muraja'ah		√	0
7.	Kejelasan surah dalam melakukan muraja'ah	√		1
8.	Ketetapan kegiatan penutupan	√		1
9.	Kelengkapan perangkat penilaian dalam muraja'ah	√		1
10.	Menyusun metode secara kreatif untuk menarik minat santri dalam mengikuti muraja'ah		√	0
11.	Menyusun rencana pelaksanaan tahfidz dalam metode muraja'ah	√		1
12.	Menyusun penilaian dengan indikator/kompetensi yang di capai		√	0
13.	Menyusun metode muraja'ah dengan ustazah/ustadz	√		1
14.	Menyusun jadwal belajar tahfidz	√		1
15.	Mengikuti pelatihan khusus seblum mengajar santri		√	0
16.	Menyusun evaluasi formatif selama tahfidz	√		1
17.	Kesesuaian metode muraja'ah dengan tujuan yang akan di	√		1

	capai			
	Jumlah	12	5	70,58%

Tabel diatas menunjukkan dari masing-masing indikator pada metode muraja'ah dalam program tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan analisis skor keseluruhan, dapat diketahui bahwa efektivitas perencanaan metode muraja'ah dalam kategori kurang efektif dengan persentase (70,58%).

Dari 17 indikator, ada 12 indikator ketersediaannya ada 5 indikator yang tidak ketersediaannya tidak ada. Dengan demikian, efektifitas metode muraja'ah yang digunakan dalam program tahfid Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu berada dalam kategori efektif.

- b.** Efektifitas Pelaksanaan metode muraja'ah yang di gunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**

**Efektivitas pelaksanaan metode muraja'ah yang di gunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu**

No	Aspek	Ketersediaan		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Menyiapkan santri secara pisikis dan fisik untuk mengikuti proses muraja'ah	√		1
2.	Memberikan motivasi kepada santri	√		1
3.	Menanyakan hafalan-hafalan minggu lalu	√		1
4.	Guru memanfaatkan sumber belajar/ media	√		1
5.	Penetapan waktu dalam muraja'ah	√		1
6.	Hambatan dalam muraja'ah	√		1
7.	Guru menguasai materi yang diajarkan		√	0

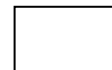
8.	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menghafalkannya		√	0
9.	Guru mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan siswa dalam tahfid Al-Qur'an		√	0
10.	Melakukan peraturan khusus untuk mencapai target hafalan	√		1
11.	Melakukan kegiatan menghafalkan surah-surah pendek atau doa sehari-hari	√		1
12.	Mengajar dengan profesional	√		1
13.	Guru menggunakan metode lain		√	0
14.	Menggunakan teknologi komunikasi pada saat pelaksanaan muraja'ah	√		1
15.	Adakah santri yang ribut dalam menyetorkan hafalan		√	0
16.	Mengadakan remedial jika ada santri yang tidak lulus ujian	√		1
17.	Adakah perkembangan santri dalam menggunakan metode muraja'ah	√		1
	Jumlah	12	5	70,58%

Pada tabel diatas menunjukana bahwa ketersediaan dari masing-masing indikator pada metode muraja'ah dalam program tahfid Al-Qur'an. Berdasarkan analisis skor, menunjukan dapat diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan termasuk kedalam kategori efektif.

Dari 17 indikator, ada 12 indikator ketersediaan dan ada 5 indikator yang ketersediaannya tidak ada. Dengan demikian, efektivitas metode muraja'ah yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an berada dalam kategori efektif.

c. Efektifitas Hasil Penggunaan metode muraja'ah yang di gunakan da' program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut :





**Tabel 4.8**

**Efektivitas penggunaan metode muraja'ah yang di gunakan dalam program  
tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu**

No	Aspek	Ketersediaan		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengamati sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz sebagai penilaian akhlak	√		1
2.	Guru mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik		√	0
3.	Teknik penilaian dengan indikator/kompetensi yang akan dicapai.	√		1
4.	Kelengkapan perangkat penilaian (soal, kunci, rubik penilaian)		√	0
5.	Melakukan tes lisan/tertulis	√		1
6.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya	√		1
7.	Peningkatan hasil pelaksanaan dengan metode muraja'ah	√		1
8.	Melakukan rapat secara rutin setelah selesai mengajar		√	0
9.	Mengajar dengan profesional demi mencapai tujuan pembelajaran	√		1
10.	Sebelum santi menyetorkan hafalannya diadakan pembelajaran		√	0
11.	Melakukan evaluasi dalam pembelajaran tahfid Al-Qur'an	√		1
12.	Melakukan refleksi dengan membuat rangkuman		√	0
13.	Mengadakan remedial jika santri yang tidak tuntas	√		1
14.	Adakah peraturan khusus untuk mencapai target santri	√		1
15.	Guru memberikan hukuman bagi santri yang tidak mengikuti pembelajaran Tahfidz		√	0
16.	Memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dalam menghafal	√		1
17.	Guru mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan santri	√		1
	Jumlah	11	6	64.70%

Pada tabel diatas menunjukana bahwa ketersediaan dari masing-masing indikator pada metode muraja'ah dalam program tahfid Al-Qur'an. Berdasarkan analisis skor keseluruhan, menunjukan dapat diketahui bahwa efektivitas Hasil pelaksanaan termasuk kedalam kategori kurang efektif.

Dari 17 indikator, ada 11 indikator ketersediaan dan ada 6 indikator yang ketersediaannya tidak ada. Dengan demikian, efektivitas metode muraja'ah yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an berada dalam kategori kurang efektif.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Program Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu**

Pembelajaran Al-Qur'an pada program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu diketahui bahwa pembelajarannya menggunakan metode muraja'ah. Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, namun masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan ustadzah ataupun ustadz. Kegiatan muraja'ah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memelihara hafalan santriwati ataupun santriwan agar tetap terjaga. Setiap santri yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkan keda ustadzah/ustadz,

maka kesalahan itu akan diperbaiki merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Jadi metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita.

## 2. Efektivitas Metode muraja'ah yang di gunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas hasil penggunaan metode muraja'ah yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu termasuk dalam kategori kurang efektif (64,70%). Efektivitas perencanaan metode muraja'ah yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu termasuk kategori efektif (70,58%). Sedangkan efektivitas pelaksanaan metode muraja'ah yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu efektif (70,58%).

Hasil skor secara keseluruhan menunjukkan bahwa efektivitas metode muraja'ah yang di gunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an termasuk kategori kurang efektif (66,09%).Efektivitas perencanaan metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Efektivitas perencanaan metode muraja'ah yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu ada 17 indikator yang meliputi:

**Tabel 4.9**

**Efektivitas perencanaan metode muraja'ah yang di gunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu**

No	Indikator perencanaan metode muraja'ah
1.	Kriteria dalam muraja'ah
2.	Membuat target dalam kegiatan muraja'ah
3.	Penetapan waktu tertentu pada muraja'ah
	Variasi metode yang digunakan dalam muraja'ah
	Strategi dalam melakukan muraja'ah
	Teknik penilaian dalam muraja'ah
	Ketepatan kegiatan penutupan kejelasan surah dalam melakukan muraja'ah
	Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi
	Kelengkapan perangkat penilaian dalam muraja'ah
	Menyusun metode secara kreatif untuk menarik minat siswa dalam mengikuti muraja'ah
	Menyusun penilaian dengan indikator/kompetensi yang akan dicapai
	Menyusun rencana pelaksanaan tahfidz dalam metode muraja'ah
	Menyusun metode dengan bersama-sama dengan ustadzah dan ustadz
	Menyusun jadwal belajar tahfidz
	Menyusun evaluasi formatif selama tahfidz
	Mengikuti pelatihan khusus sebelum mengajar santri
	Kesesuaian metode muraja'ah dengan tujuan yang akan di capai
	Menyusun metode baru yang dibuat selama pembelajaran

Dari hasil penelitian 17 indikator rata-rata hanya tercapai 70,58% dengan efektif, dikarenakan dari seluruh indikator ada banyak indikator yang belum tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya menggunakan teknologi

informasi dan komunikasi, dan variasi metode yang harus nya di gunakan dengan berbagai macam agar santri tidak merasa bosan sehingga menarik minat santri untuk mau menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto yang mengatakan jika rencana pelaksanaan program tidak mencapai tujuan yang diharapkan maka tidak efektif. Jika efektivitas sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang<sup>64</sup>. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sudah ada kesesuaian yang saya teliti dilapangan.

- b. Efektivitas Pelaksanaan Metode Muraja'ah yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu

Efektivitas Pelaksanaan Metode Muraja'ah yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu ada 17 indikator yang meliputi:

**Tabel 4.10**

**Efektivitas pelaksanaan metode muraja'ah yang di gunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu**

No	Indikator Pelaksanaan metode muraja'ah
1.	Menyiapkan santri secara psikis dan fisik unruk mengikuti proses muraja'ah
2.	Memberikan motivasi kepada santriwati/santriwan
3.	Menayakan hafalan-hafalan minggu lalu
4.	Penetapan waktu dalam muraja'ah

<sup>64</sup> Thika Ariani, *Efektivitas metode lihat baca tulis (LIBAT) dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Kautsar Mukomuko*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu), h 12.

5.	Ustadzah/ustadz menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada pelaksanaan murajaah
6.	Ustadzah/ustadz menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam muraja'ah
7.	Ustadzah/ustadz memanfaatkan sumber/media
8.	Hambatan dalam muraja'ah
9.	Ustadzah/ustadz menguasai materi yang diajarkan
10.	Ustadzah/ustadz memberikan sanksi kepada santri yang tidak mau hafalan
11.	Ustadzah/ustadz menggunakan metode yang bervariasi dalam muraja'ah
12.	Ustadzah/ustadz mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan santri
13.	Melakukan peraturan khusus untuk mencapai target
14.	Mengajar dengan profesional
15.	Memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam menghafal
16.	Mengadakan remedial tahfizd bagi santri yang belum tuntas
17.	Kesesuaian metode muraja'ah dengan tujuan yang akan di capai

Dari hasil penelitian 17 indikator ini rata-rata hanya tercapai 70,58% dengan kategori efektif, dikarenakan dari seluruh indikator yang ada masih banyak indikator yang belum tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada pelaksanaan murajaah, dan menggunakan metode yang bervariasi dalam muraja'ah.

Hal ini dapat sesuai pendapat Kurniawan yang mengatakan bahwa efektif jika pelaksanaan program mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Efektivitas selalu terikat dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Namun pada kenyataannya belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka tidak efektif.

c. Efektivitas Penggunaan Metode Muraja'ah yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu

Efektivitas Hasil Penggunaan Metode Muraja'ah yang digunakan dalam program tahfihz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu ada 17 indikator yang meliputi:

**Tabel 4.11**

**Efektivitas penggunaan metode muraja'ah yang di gunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu**

No	Indikator Hasil Pelaksanaan metode muraja'ah
1.	Guru mengamati sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai penilaian akhlak
2.	Guru mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan santri
3.	Teknik penilaian indikator/kompetensi yang akan dicapai
4.	Kelengkapan perangkat penilaian (soal,rubik penilaian)
5.	Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode muraja'ah
6.	Melakukan tes lisan/tulisan
7.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya
8.	Hambatan dalam muraja'ah
9.	Mengajar dengan profesional demi mencapai tujuan pembelajaran
10.	Melakukan refleksi dengan membuat rangkuman
11.	Ustadzah/ustadz menggunakan metode yang bervariasi dalam muraja'ah
12.	Memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dalam menghafal
13.	Melakukan peraturan khusus untuk mencapai target
14.	Mengajar dengan profesional

15.	Memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam menghafal
16.	Mengadakan remedial tahfidz bagi santri yang belum tuntas
17.	Kesesuaian metode muraja'ah dengan tujuan yang akan di capai

Masih banyak indikator yang belum tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya Guru mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan santri dan Kelengkapan perangkat penilaian (soal, rubrik penilaian).

Tujuan pokok hasil pelaksanaan metode muraja'ah dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada program tahfidz adalah untuk mencapai hasil yang maksimal atau yang diharapkan yaitu berupa meningkatnya hafalan santriwati/santriwan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Effendy yang mengatakan bahwa jika hasil pelaksanaan tidak mencapai tujuan yang diharapkan maka tidak efektif, jika indikator Efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sudah ada kesesuaian yang saya teliti di lapangan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Thika Ariani, *Efektivitas metode lihat baca tulis (LIBAT) dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Kautsar Mukomuko*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu), hlm 71



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu berada pada kategori kurang efektif dengan presentase 66,09%. Efektivitas penggunaan metode muraja'ah yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman termasuk kategori kurang efektif, karena di lihat pada perencanaan program termasuk pada kategori efektif dengan menunjukkan presentase 70,58%, pelaksanaan juga termasuk dalam kategori efektif dengan menunjukkan presentase 70,58%, dan hasil penggunaan metode muraja'ah masuk dalam kategori kurang efektif yang menunjukkan presentase 64,70%, dikarenakan ada beberapa indikator yang tidak sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penggunaan metode muraja'ah.

Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santriwati dan santriwan di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu masih butuh perhatian dari orang tua maupun para ustadz dan ustazah, dan juga harus selalu memberikan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak bosan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua TPQ Nurul Iman

Hendaknya ketua TPQ Nurul Iman lebih mengembangkan dan meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an yang menggunakan metode muraja'ah, agar dapat mencetak generasi santri Ahlul Qur'an yang lancar, baik dan benar.

2. Kepada Ustadz/utadzah

Hendaknya Ustadz/utadzah dapat meningkatkan lagi mutu pengajarannya kepada santri dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar selin itu juga terus memotivasi santri agar para santri dapat menjaga hafalannya dengan sungguh-sungguh serta kelak menjadi hafidzah/hafidz yang mampu mengamalkan apa yang telah didupatkannya.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode muraja'ah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman Dede, 2017, *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*, (Skripsi S1 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,)
- Cece Abdulwaly, 2015, *120 Hari Hafal Al-quran (yakni merupakan kitab suci dari agama Islam)* (Yogyakarta: IKAPI)
- As-Sirjani Raghil, Abdurrahman Abdul Khaliq. 2013. *Cara Cerdas Hafalan Al-Qur'an*. Aqwam. Solo.
- Afiyah Sulfa, 2019. *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MTS Negeri 3 Ponorogo*. (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ponorogo. )
- Arikunto Suharsimi, 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Elisnawati. 2019. *Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT Ar-Rahman Bandar Lampung*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.)
- Habibie Miftah. 2019. *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran Tangerang*. (Skripsi S1 jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah.)
- Lubis Mawardi, 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Lubis Mawardi, Alfauzan Amin, & Alimini. 2019. *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar*. At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam, Vol 18, No 02.
- Ma'shun Ahmad. 2016. *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Darul Quro Sidareja*. (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto. )
- Munif Shaleh dan Siti Rohmatillah. 2018. *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosoari Situbondo*, Universitas Ibrahim Sukorejo Situbondo. Jurnal JPII. Volume 3. Nomor 1. Oktober.

- Muhdir. 2018, *Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap*. (Tesis S2 Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto,)
- Munifah Rofiqotul, 2017, *Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-i'Tishom Kliwon Grabang Kecamatan Grabang Kabupaten Magelang*, (S1 Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga,)
- Patton Quinn Michael. 2008. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar. Semarang.
- Syafiie Kencana Inu. 1996. *Al-Quran dan Ilmu Politik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Shobirin Muhammad. 2018. *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Penanaman Karakter Islami*. Jurnal Penelitian Vol. 6 No. 1,)
- Suharchim Ahim, 2016, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, Alfabeta, Bandung.
- Thobroni. M. 2016. *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Az-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Tania Siti. 2018. *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Mahasantri Putri Di Mahad Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung*. (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.)
- Tirna Ansor. 2014. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Passing Bawah Dalam Praktik Permainan Bola Voli Dengan Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 01 Merigi Kabupaten Kepahiang*. (Skripsi Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.)
- Wahyuni Sri. 2019. *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*. (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.)
- Yusuf Muri A. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Kencana.
- Yuriawati Aneu Ning, 2014, *Optimalisasi Peran Strategi Pelayanan Di Wilayah Kecamatan Dalam Mendukung Pemerintah Dengan Baik*, Universitas Pendidikan Indonesia.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

# INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

## Pedoman Penelitian

1. Pedoman Dokumentasi
  - a. Profil TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
  - b. Sejarah berdiri dan berkembangnya TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
  - c. Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
  - d. Visi dan misi TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
  - e. Keadaan ustadz/ ustadzah di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota
  - f. Data santri TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
  - g. Gambar atau foto kegiatan TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota
  - h. Struktur organisasi di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota
2. Pedoman Observasi
  - a. Memperhatikan proses Perencanaan Metode muroja'ah yang digunakan dalam program Tahfidzh Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.
  - b. Memperhatikan proses Pelaksanaan Metode muroja'ah yang digunakan dalam program Tahfidzh Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.
  - c. Memperhatikan proses Hasil Pelaksanaan Metode muroja'ah yang digunakan dalam program Tahfidzh Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.
3. Pedoman Wawancara
  1. Ustadz/ustadzah Tahfizh Al-Qur'an

- a. Sudah berapa lama Ustadz/ustadzah menjadi guru di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu?
- b. Kapan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an?
- c. Berapakah Jumlah santiwati/santriwan yang mengikuti program Tahfidzh Al-Qur'an?
- d. Berapakah lamakah tahfidzh Al-Qur'an dilaksanakan dalam satu hari?
- e. Apakah pelaksanaan metode muroja'ah dalam program tahfizh Al-Qur'an sudah berjalan sesuai dengan harapan?
- f. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan metode muroja'ah?
- g. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan metode muroja'ah?
- h. Bagaimana Ustadz/ustadzah dalam mengatasi kendala tersebut?
- i. Berapa kali dalam seminggu pembelajaran tahfidzh Al-Qur'an di laksanakan?
- j. Bagaimana menurut Ustadz/ustadzah tentang metode muroja'ah dalam pembelajaran tahfidzh Al-Qur'an ini dapat meningkatkan hafalan santri?
- k. Apakah ada metode lain yang di gunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung?
- l. Bagaimanakah kemampuan mengulang hafalan siswa di TPQ?
- m. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada metode tahfidhz Al-Qur'an?
- n. Bagaimana mengatasi anak-anak yang susah dalam menghafal Al-Qur'an?
- o. Apakah anak-anak sudah ada yang mengikuti lomba Nasional seperti MTQ dan sebagainya.?

## 2. Santriwati/santriwan

- a. Apakah anda belajar menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muroja'ah?

- b. Bagaimanakah menurut anda pelaksanaan metode muroja'ah yang digunakan dalam program tahfidzh Al-Qur'an?
- c. Apakah metode muroja'ah yang digunakan pada program tahfidzh Al-Qur'an mudah untuk dipahami?
- d. Apakah menurut anda metode muroja'ah dalam program tahfidzh Al-Qur'an dapat meningkatkan hafalan?
- e. Apakah ada metode lain yang digunakan Ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran berlangsung?
- f. Apa saja faktor kendala dalam pelaksanaan metode muroja'ah dalam program tahfidzh berlangsung?
- g. Berapa banyak hafalan yang bertambah dalam satu hari?
- h. Berapa banyak anda sanggup untuk mengulang hafalan dalam satu hari?
- i. Apakah yang menjadi faktor pendukung anda dalam menghafal alquran?
- j. Apakah yang menjadi faktor penghambat anda dalam menghafal alquran?
- k. Apakah Motivasi anda dalam mengikuti program tahfidzh Al-Qur'an ini?



**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Metode Muroja'ah Yang Digunakan Dalam Program**

**Tahfidz Al-Qur'an**

Dimensi	Indikator	Keterangan		Teknik Pengumpulan Data
		Ada	Tidak	
Perencanaan	1. Adakah kriteria dalam muraja'ah			Dokumentasi / wawancara
	2. Adakah rencana membuat buku setoran Hafalan Al-Qur'an .			Dokumentasi / wawancara
	3. Adakah strategi dalam melakukan muraja'ah			Dokumentasi / wawancara
	4. Adakah penetapan waktu dalam muraja'ah			Dokumentasi / wawancara
	5. Adakah kelengkapan penilaian dalam muraja'ah			Dokumentasi / wawancara

	6. Adakah variasi metode yang digunakan dalam muraja'ah			Dokumentasi / wawancara
	7. Adakah ketepatan kegiatan penutupan dalam muraja'ah			Dokumentasi / wawancara
	8. Adakah anak yang susah dalam menghafal Al-Qur'an.			Dokumentasi / wawancara
	9. Adakah teknik penilaian dalam muraja'ah			Dokumentasi / wawancara
	10. Adakah kejelasan surah dalam melakukan muraja'ah			Dokumentasi / wawancara

Keterangan : Jika ketersediaan indikator ada maka bobot nya 1, Jika ketersediaan indikator tidak ada maka bobotnya 0.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Metode Muroja'ah Yang Digunakan Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an**

Dimensi	Indikator	Keterangan		Teknik Pengumpulan Data
		Ada	Tidak	
<b>Pelaksanaan</b>	1. Adakah pemberian motivasi belajar dalam kegiatan muroja'ah			Dokumentasi / wawancara
	2. Adakah ustazd menanyakan hafalan-hafalan minggu lalu			Dokumentasi / wawancara
	3. Adakah penetapan waktu dalam mura'jah			Dokumentasi / wawancara
	4. Adakah hambatan dalam metode mura'jaah			Dokumentasi / wawancara
	5. Adakah anak-anak yang ribut saat menyetorkan hafalan			Dokumentasi / wawancara
	6. Adakah target dalam muraja'ah			Dokumentasi / wawancara
	7. Adakah pembelajaran sebelum dilakukannya muroja'ah			Dokumentasi / wawancara

	8. Adakah ustadz/ustazah menanyakan sudah sampai mana hafalannya.			Dokumentasi / wawancara
	9. Adakah santri yang masih kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.			Dokumentasi / wawancara
	10. Adakah perkembangan dengan menggunakan metode muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an			Dokumentasi / wawancara

Keterangan : Jika ketersediaan indikator ada maka bobot nya 1, Jika ketersediaan indikator tidak ada maka bobotnya 0.

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Hasil Pelaksanaan Metode Muroja'ah Yang Digunakan Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an**

Dimensi	Indikator	Keterangan		Teknik Pengumpulan Data
		Ada	Tidak	

Hasil Pelaksanaan	1. Adakah ustad/ustazah memperhatikan sikap santri setelah menyetorkan hafalan			Dokumentasi / wawancara
	2. Adakah ustad/ustazah memberikan motivasi setelah menyetorkan hafalan Al-Qur'an.			
	3. Adakah ustad/ustazah mendokumentasikan sikap siswa setelah menyetorkan hafalan.			
	4. Adakah peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode muroja'ah			

	5. Adakah yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.			
	6. Adakah ustad/ustazah memberikan reward kepada kalian sebagai bentuk penghargaan.			
	7. Adakah faktor-faktor pendukung dalam santri menyelesaikan hafalannya			
	8. Adakah ustadzah/ustadz melakukan evaluasi setelah menyetorkan			

	hafalan			
	9. Adakah kegiatan lain setelah anak-anak menghafal Al-Qur'an.			
	10. Adakah kriteria santri sudah mencapai target hafalannya.			

Keterangan : Jika ketersediaan indikator ada maka bobot nya 1, Jika ketersediaan indikator tidak ada maka bobotnya 0.

## Dokumentasi

Foto Bersama Ketua TPQ Ustadzah Nurhayati



Pengisian Angket untuk mengukur Efektivitas pembelajaran tahfidz Al qur'an





Para Santriwati Lagi Menyetorkan Hafalan Al-Qur'an



Kegiatan Santriwati Menyetorkan Hafalan Al-Qur'an



Mengawasi Santriwati Menulis Yang Diberikan Oleh Uatazah



Wawancara Bersama Santriwati



Tempat Mengaji TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu



Ruangan Belajar Santriwati TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu



Kondisi Tempat Berwuduh Santriwati dan Santriwan TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu



### **Hasil Wawancara**

#### **A. Wawancara dengan Ustadzah Ade Selaku guru tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kota Bengkulu.**

1. Sudah berapa lama ustadz/ustadzah menjadi guru di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Kota Bengkulu ?

Jawab: “saya mengajar sudah kurang lebih 5 tahun mbak dan sekarang saya mengajar tahfidzh Al-Qur'an, selain saya yang menjadi guru tahfidz Al-Qur'an ada berberapa ustadz dan ustadzah juga mbak”.

2. Kapan Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Kota Bengkulu?

Jawab: “pembelajaran dilaksanakan pada hari rabu dan kamis, biasanya rabu itu menyetorkan hafalan yang sudah di hafalkan, sedangkan hari kamis nya itu juga menyetorkan hafalan akan tetapi hadis juga di setorkan”.

3. Berapakah jumlah santriwati/santriwati yang mengikuti program tahfidzh Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Kecamatan Singaran Kota Bengkulu?

Jawab: “santriwati/santriwan yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ada sebanyak 38 santri, tetapi semuanya berbeda-beda hafalannya”.

4. Barapa lamakah waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan?

Jawab: “waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kurang lebih 1 jam dalam 2 pertemuan dalam seminggu”.

5. Apakah pelaksanaan metode muraja'ah dalam program tahfidz Al-Qur'an sudah sesuai dengan harapan?

Jawab: “kalau dibilang apakah sudah berjalan sesuai dengan harapan atau belum, alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan harapan mbak tetapi disini kami berusaha melakukan yang terbaik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini agar santriwati/santriwan dapat menjadi penghafal Al-Qur'an yang dapat mencontohkan kepada generasi muda bahwa menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebagai budaya saja tetapi memang kewajiban”.

6. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode muraja'ah?

Jawab: “kalau faktor pendukung nya seperti kami selalu memberikan motivasi kepada santriwati/santriwan dengan memberikan semangat bahwa menghafal Al-Qur’an adalah perbuatan mulia kemudian faktor pendukung orang tua juga sangat penting demi santriwati/santriwan dalam menghafal Al-Qur’an”.

7. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an dengan menggunakan metode muraja’ah?

Jawab: “banyak kalau faktor penghambat nya mbak, bisa faktor penghambat nya dari santri sendiri ada santri yang malas dalam menghafal Al-Qur’an karena banyak kesibukan sekolah nya sekarang sekolah kan belajar online mbak banyak tugas yang harus di selesaikan, tetapi ada juga santri yang kadang hafalannya lupa saat menyetorkan hafalannya”.

8. Bagaimana ustadzah/ustadz dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawab: “dalam mengatasi kendala tersebut kami tetap memberikan dukungan dengan memberika motivasi sebelum pelajaran serta memberikan perhatian yang lebih kepada santri yang mengalami kendala atau kesulitan dalam menghafal”.

9. Berapa dalam seminggu pembelajaran tahfid Al-Qur’an dilaksanakan?

Jawab: “pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan dalam seminggu 2 kali”.

10. Bagaimana menurut ustadzah/ustadz tentang metode muraja’ah dalam pembelajaran tahfidz ini dapat meningkatkan hafalan santri?

Jawab: “sangat dapat meningkatkan hafalan santri, terkandung belajar tergantung lagi minat dan motivasi belajar santri namun lebih memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur’an”

11. Apakah ada metode lain selain metode muraja’ah yang di gunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an?

Jawab: “tidak ada metode yang digunakan di TPQ Nurul Iman selain Metode muraja’ah mbak, karena supaya santriwati/santriwan agar lebih fokus pada satu metode saja”

12. Bagaimana kemampuan mengulang hafalan santriwati/santriwan?

Jawab: “kemampuan mengulang hafalan santri sudah lumayan bagus, tetapi itu juga tergantung kepada santri nya kembali, namun ada beberapa santri yang pembacaan tajwid nya masih kurang benar jadi setiap santri menyetorkan hafalannya ketika ada yang tidak sesuai dengan tajwid nya atau cara penyebutannya tidak baik, maka ustazah/ustadz nya yang memperbaikinya sampai santri itu mengetahui tajwid yang benar”

13. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dengan menggunakan metode muraja’ah?

Jawab: “sistem evaluasi yang digunakan di TPQ Nurul iman kecamatan singgaran ini dengan sistem ulangan ada beberapa kriteria yang harus di penuhi santriwati-santriwan, akan tetapi kalau ada yang tidak tuntas maka santri di suruh mengulang lagi ujiannya”

#### **B. Wawancara dengan santriwati TPQ Nurul Iman Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu**

1. Apakah kamu belajar menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Muraja’ah?

Jawab: “biasanya belajar menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode muraja’ah”.

2. Bagaimana menurut kamu pelaksanaan metode muraja’ah yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an?

Jawab: “belajar dengan menggunakan metode muraja’ah sangat mudah dipahami, karena menurut aku metode muraja’ah adalah metode yang sangat mudah di mengerti”.

3. Apakah menurut kamu metode muraja’ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an mudah untuk dipahami?

Jawab: “iya sangat mudah dipahami, karena belajar itu tergantung minat dan motivasi kita sendiri”.

4. Apakah ada metode lain yang diajarkan ustazah/ustadz dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an?

Jawab: “tidak ada metode yang digunakan uatadzah/ustadz selain metode muraja’ah”.

5. Barapa banyak hafalan yang bertambah dalam 1 hari?

Jawab: “5 ayat dalam satu hari”

6. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan metode muraja’ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an?

Jawab: “sering lupa, malas dan juga terkadang membosankan”

7. Bagaimana kamu mengatasi kendala tersebut?

Jawab: “cara mengatasinya itu dimulai dari dalam diri sendiri terlebih dahulu diniatkan dalam hati dan kemudian dikerjakan untuk menghafal Al-Qur’an”.

8. Apakah motivasi kamu mengikuti program tahfidz Al-Qur’an ?

Jawab: “ingin membahagiakan orang tua dan juga ingin wisuda tahfidz Al-Qur’an”.

**C. Wawancara dengan santriwan TPQ Nurul Iman Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu**

1. Apakah kamu belajar menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Muraja’ah?

Jawab: “biasanya belajar menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode muraja’ah”.

2. Bagaimana menurut kamu pelaksanaan metode muraja’ah yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an?

Jawab: “belajar dengan menggunakan metode muraja’ah sangat mudah dipahami, karena menurut aku metode muraja’ah adalah metode yang sangat mudah di mengerti”.

3. Apakah menurut kamu metode muraja’ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an mudah untuk dipahami?

Jawab: “iya sangat mudah dipahami, karena belajar itu tergantung minat dan motivasi kita sendiri”.

4. Apakah ada metode lain yang diajarkan ustadzah/ustadz dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an?

Jawab: “tidak ada metode yang digunakan uatadzah/ustadz selain metode muraja’ah”.

5. Barapa banyak hafalan yang bertambah dalam 1 hari?

Jawab: “10 ayat dalam satu hari”

6. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan metode muraja’ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an?

Jawab: “sering lupa, malas dan juga terkadang membosankan”

7. Bagaimana kamu mengatasi kendala tersebut?

Jawab: “cara mengatasinya itu dimulai dari dalam diri sendiri terlebih dahulu diniatkan dalam hati dan kemudian dikerjakan untuk menghafal Al-Qur’an”.

8. Apakah motivasi kamu mengikuti program tahfidz Al-Qur’an ?

Jawab: “ingin membahagiakan orang tua dan juga ingin wisuda tahfidz Al-Qur’an”.